

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PEPAYA
DI KECAMATAN WANAREJA KABUPATEN CILACAP**

***FACTORS AFFECTING PAPAYA PRODUCTION IN WANAREJA DISTRICT,
CILACAP REGENCY***

FAOZAN BAHAR JUNAEDI^{*}, MUHAMAD NURDIN YUSUF², RIAN KURNIA³

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*E-mail : faozan4848@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui: (1) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi pepaya secara simultan maupun parsial. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif di Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap. Dengan menggunakan metode sensus mengambil sampel sebanyak 34 orang. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi pepaya dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda dimana pendugaan parameter dilakukan dengan menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serentak variabel luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk organik, pupuk anorganik, dan pestisida berpengaruh terhadap produksi pepaya. Adapun secara parsial faktor-faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pepaya yaitu luas lahan, pupuk organik, pupuk Anorganik. Sedangkan bibit dan tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi pepaya. Adapun faktor yang berpengaruh negatif atau tidak signifikan adalah pestisida terhadap produksi pepaya di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

Kata kunci : faktor, pepaya, produksi

ABSTRACT

The research was carried out with the aim of knowing: (1) The factors that influence the production of papaya simultaneously or partially. The research was conducted using quantitative methods in Wanareja District, Cilacap Regency. By using the census method to take a sample of 34 people. Factors that affect papaya production were analyzed using multiple linear regression equations where parameter estimation was carried out using SPSS 25. The results showed that simultaneously the variables of land area, seeds, labor, organic fertilizers, inorganic fertilizers, and pesticides had an effect on production papaya. As for partially, the factors that have a positive and significant effect on papaya production are land area, organic fertilizers, and inorganic fertilizers. While seeds and labor have a positive but not significant effect on papaya production. The factors that have a negative or insignificant effect are pesticides on papaya production in Wanareja District, Cilacap Regency.

Keywords : Factor, Papaya, Production

PENDAHULUAN

Pepaya merupakan tanaman herba dari family Carecaceae yang berasal dari Amerika Tengah dan Hindia Barat bahkan kawasan sekitar daerah tropis maupun sub tropis (Aqila, 2013). Pepaya memiliki buah dengan cita rasa manis, serta kaya akan

berbagai macam vitamin. Selain itu, bagian tanaman pepaya yang lainnya juga memiliki banyak manfaat, seperti digunakan sebagai obat tradisional, berbagai olahan makanan, pakan ternak, serta kosmetik. Hampir semua bagian dari tanaman pepaya dapat dimanfaatkan, sehingga menjadi daya tarik

tersendiri bagi masyarakat untuk membudidayakan tanaman ini.

Menurut Data Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (2020), Kabupaten Cilacap merupakan salah satu sentra produksi pepaya terbesar di Jawa Tengah. Pada tahun 2020 produksi pepaya di Kabupaten Cilacap mencapai 70.994 kw.

Pepaya merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan di Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap. Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cilacap (2021), pada tahun 2018-2020 produksi pepaya mengalami kenaikan mencapai 9.437 kwintal, hal ini terjadi karena banyaknya petani di Kecamatan Wanareja yang memproduksi pepaya sehingga produksi pepaya meningkat, tetapi pada tahun 2021 sedikit menurun di karenakan faktor tumbuhan yang sudah menua dan produksi buah menurun.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pepaya di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

HIPOTESIS

Hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Luas Lahan (X_1), Bibit (X_2), Tenaga Kerja (X_3), Pupuk Organik (X_4), Pupuk Anorganik (X_5), Pestisida (X_6) berpengaruh positif secara parsial terhadap kapasitas produksi pada usahatani pepaya di Kecamatan Wanareja.
2. Luas Lahan (X_1), Bibit (X_2), Tenaga Kerja (X_3), Pupuk Organik (X_4), Pupuk Anorganik (X_5), Pestisida (X_6) secara simultan berpengaruh terhadap kapasitas produksi usahatani pepaya di Kecamatan Wanareja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan sensus kepada petani pepaya. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *non probability sampling*, jenis sampel ini tidak dipilih secara acak akan tetapi semua unsur atau elemen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Sampling jenuh (sensus) digunakan dalam penelitian ini dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jumlah Petani Di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap sebanyak 34 orang diambil semua sebagai responden penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan antara dua atau lebih variabel Independent (X) dengan variabel Dependent (Y) secara linier.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah luas lahan, bibit, pupuk organik, pupuk anorganik, pestisida, dan tenaga kerja, sedangkan variabel dependent adalah Jumlah produksi pepaya di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Adapun persamaan model regresi berganda yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana :

Y = Produksi pepaya

X₁ = Luas Lahan

X₂ = Bibit

X₃ = Tenaga Kerja

X₄ = Pupuk Organik

X₅ = Pupuk Anorganik

X₆ = Pestisida

b₁ b₂ = Koefisien Regresi

e = *Error Tem* (Kesalahan Pengganggu)

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dan variabel penduga atau variabel bebas. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel

terikatnya. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya, maka digunakan probability sebesar 5 % ($\alpha = 0,05$).

Sebelumnya seluruh data harus dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan uji normalitas data (Tahkiki, Setiawan, dan Isyanto, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 12 orang responden berada pada usia produktif (15-64 tahun), dan 22 orang berada pada usia kurang produktif (>64 tahun). Sebagian besar responden memiliki latarbelakang pendidikan menengah baik itu SMP maupun SMA yaitu sebanyak 23 orang, dan sisanya berlatarbelakang pendidikan dasar sebanyak 11 orang. Sebagian besar responden memiliki lahan dengan status kepemilikan milik sendiri sebanyak 23 orang, dan sebanyak 11 orang memiliki lahan dengan status kepemilikan bagi hasil.

Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pepaya

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pepaya di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Pepaya di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	T _{hitung}	Sig.
(Contant)	0,104	1,050	0,303
Luas Lahan	1,126	5,711	0,015
Bibit	0,134	0,259	0,797
Tenaga Kerja	0,023	0,344	0,734
Pupuk Anorganik	0,209	1,235	0,027
Pupuk Organik	0,203	2,372	0,025
Pestisida	0,169	1,239	0,226
$R^2 = 0,892$			
$F_{hitung} = 37,147$			

Sumber : Analisis Data Primer

Koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,892. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen (luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk organik, pupuk anorganik dan pestisida) dapat menjelaskan variabel dependen (produksi pepaya) sebesar 89,2 persen, sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor lain di luar model yang diturunkan. Sedangkan nilai koefisien korelasi diperoleh nilai sebesar 0,868 artinya keeratan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sebesar 86,8 persen.

1. Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi Pepaya di Kecamatan Wanareja

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X_1) mempunyai nilai koefisien 1,126 dengan tingkat signifikansi 0,015. Pada tingkat kepercayaan 95 persen nilai signifikansi

variabel produktivitas lahan lebih kecil dari nilai α ($0,015 < 0,05$), artinya variabel luas lahan berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produksi pepaya yang artinya, setiap penambahan luas lahan sebesar 1% dan faktor lainnya tetap maka akan meningkatkan jumlah produksi sebesar 1,126%, hasil penelitian menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi.

Salah satu modal utama dalam berusahatani adalah lahan, kepastian perusahaan lahan memberikan keuntungan yang lebih memungkinkan bagi petani yang melakukan investasi di atas lahan yang dimilikinya, besar kecilnya luas lahan akan mempengaruhi produksi yang dihasilkan. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya produksi yang akan dicapai oleh masing-masing petani. Damayanti (2013)

menyatakan bahwa semakin luas lahan yang digarap maka semakin besar pula hasil yang didapat.

2. Pengaruh Bibit terhadap Produksi Pepaya di Kecamatan Wanareja

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel bibit (X_2) mempunyai nilai koefisien regresi 0,134 dengan tingkat signifikansi 0,797. Pada tingkat kepercayaan 95 persen, nilai signifikansi variabel bibit lebih besar dari nilai α ($0,797 > 0,05$), artinya variabel bibit berpengaruh namun tidak signifikan terhadap produksi pepaya, yang artinya setiap penambahan bibit 1% hanya mampu mempengaruhi peningkatan produksi sebesar 0,134%.

Hal tersebut dilandasi karena petani responden selalu menggunakan bibit yang diberikan oleh agen atau bandar pepaya atau yang dibeli di pembibitan pepaya milik petani lainnya sehingga petani tidak mengetahui dengan pasti kualitas bibit yang mereka dapatkan dan tidak ada jaminan produksi pepaya akan tetap stabil bahkan bisa meningkat.

3. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produksi Pepaya di Kecamatan Wanareja

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X_3) mempunyai nilai koefisien 0,023 dengan tingkat signifikansi 0,734. Pada tingkat

kepercayaan 95 persen nilai signifikansi variabel tenaga kerja lebih kecil dari nilai α ($0,794 > 0,05$), artinya variabel tenaga kerja berpengaruh namun tidak signifikan terhadap produksi pepaya dan apabila dilakukan penambahan jumlah tenaga sebanyak 1% maka jumlah produksi akan mengalami peningkatan sebesar 0,023%.

Variabel tenaga kerja berpengaruh namun tidak signifikan dikarenakan dalam kegiatan produksi pepaya di Kecamatan Wanareja tenaga kerja sewa maupun tenaga kerja keluarga dalam kegiatan berusahatani dilakukan dengan sungguh-sungguh sehingga meningkatkan produksi dan pendapatan. Tenaga kerja sewa dibutuhkan pada saat persiapan lahan, penanaman bibit, penyiangan, pemanenan dan pasca panen akan tetapi sebagian besar petani pepaya melakukan kegiatan usahatannya sendiri untuk meminimalisir biaya usahatani.

Penambahan jumlah tenaga kerja mendorong pengolahan usahatani pepaya lebih intensif dan pemeliharaannya terjamin signifikan yang dapat meningkatkan produksi tanaman dan peluang penyerapan tenaga kerja ini mendorong kesempatan kerja pada usahatani pepaya turut meningkat, apabila jumlah tenaga kerja bertambah maka akan semakin banyak tenaga yang digunakan untuk usahatannya, akan tetapi penggunaan tenaga kerja

tentunya harus cermat dan benar-benar diperhitungkan. Penggunaan tenaga kerja yang berlebihan tentunya akan menaikkan biaya produksi sehingga pendapatan yang diperoleh akan berkurang bahkan berpotensi mendatangkan kerugian (Hadi, 2009, dalam Lampaga 2015).

4. Pengaruh Pupuk Organik terhadap Produksi Pepaya di Kecamatan Wanareja

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pupuk organik (X_4) mempunyai nilai koefisien 0,209 dengan tingkat signifikansi 0,027. Pada tingkat kepercayaan 95 persen nilai signifikansi variabel pupuk organik lebih besar dari nilai α ($0,027 < 0,05$), artinya variabel pupuk organik berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pepaya yang artinya, setiap penambahan penggunaan pupuk organik 1% maka akan meningkatkan produksi pepaya sebesar 0,209%.

Pupuk organik merupakan salah satu pupuk yang selalu digunakan oleh setiap petani di Kecamatan Wanareja, dosis pupuk organik yang digunakan antara 15-40 Kg/pohon dimana dalam 6 bulan sekali petani memberikan pupuk untuk setiap pohonnya. Karena penggunaan pupuk yang teratur dan berimbang membuat tanah menjadi subur yang akhirnya dapat meningkatkan jumlah produksi pepaya,

5. Pengaruh Pupuk Anorganik terhadap Produksi Pepaya di Kecamatan Wanareja

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pupuk anorganik (X_5) mempunyai nilai koefisien 0,203 dengan tingkat signifikansi 0,025. Pada tingkat kepercayaan 95% nilai signifikansi variabel pupuk anorganik lebih besar dari nilai α ($0,023 < 0,05$), artinya variabel pupuk anorganik berpengaruh dan signifikan terhadap produksi pepaya dan apabila dilakukan penambahan pupuk anorganik sebanyak 1% maka jumlah produksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,203%

Petani menggunakan pupuk npk karena melihat hasil produksi mereka yang meningkat, biasanya untuk tahap dasar petani menggunakan TSP dan NPK phonska masing masing 150 gram/pohon, selanjutnya petani menggunakan pupuk NPK 15-15-15 sebesar 500 gram/pohon dengan interval 3 bulan sekali, untuk tahun kedua petani menggunakan NPK 16-16-16 dengan interval yang sama seperti tahun pertama, oleh karena penggunaannya yang tepat pupuk anorganik dapat mendorong peningkatan produksi pepaya.

6. Pengaruh Pestisida terhadap Produksi Pepaya di Kecamatan Wanareja

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pestisida (X_6) mempunyai

nilai koefisien 0,169 dengan tingkat signifikansi 0,226. Pada tingkat kepercayaan 95% nilai signifikansi variabel pestisida lebih besar dari nilai α ($0,226 > 0,05$), artinya variabel pestisida berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi pepaya dan apabila dilakukan penambahan pestisida sebanyak 1% maka akan meningkatkan tingkat produksi hanya sebesar 0,169%.

Pestisida berpengaruh negatif dan tidak signifikan menurut data dilapangan dikarenakan perilaku petani yang kurang bijak dalam melakukan perawatan tanaman pepaya dan jarang melakukan penyemprotan pestisida maupun insektisida, dan petani hanya memfokuskan dengan menggunakan pupuk saja pada saat perawatan tanaman pepaya sehingga tanaman pepaya tidak bertumbuh dengan baik.

Pestisida adalah sebuah zat adiktif yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi produksi karena pestisida ini sudah menjadi sebuah kebutuhan para petani untuk keberlangsungan usahataniannya, penggunaan pestisida akan bisa menekan jumlah serangan hama yang dapat merusak tanaman para petani.

Namun penggunaan pestisida yang kurang bijak akan menyebabkan hama menjadi resisten terhadap zat yang

terkandung dalam pestisida ini, karena resistan otomatis petani harus mengeluarkan biaya produksi lagi dan petani harusnya mengganti jenis pestisida secara berkala agar hasil yang didapat tetap maksimal.

Namun apabila petani ingin menghemat biaya produksi petani di tuntut untuk kreatif dengan membuat pestisida nabati sendiri, dimana pestisida nabati tidak akan menyebabkan hama resisten karena sifat dari pestisida nabati lebih condong kepada pengusiran bukan pembasmian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan variabel luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk organik, pupuk anorganik, dan pestisida berpengaruh terhadap produksi pepaya di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Adapun secara parsial faktor-faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pepaya yaitu luas lahan, pupuk organik, pupuk Anorganik. Sedangkan bibit dan tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi pepaya, Adapun faktor yang berpengaruh negatif atau tidak signifikan adalah pestisida terhadap

produksi pepaya di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada petani pepaya di Kecamatan Wanareja, maka saran yang dapat diajukan yaitu:

1. Kualitas karakteristik petani yang kurang baik akan berpengaruh terhadap kegiatan usaha tani yang akan dilakukan. Untuk mengatasi dan memperbaiki kualitas karakteristik petani maka diharapkan pemerintah, tim teknis, petugas penyuluh, pendamping dan seluruh komponen yang terkait untuk ikut memantau, memotivasi dan memberikan arahan kepada para petani pepaya dan melakukan kumpul bersama untuk konsultasi dan ajang bertukar pikiran dengan para petani di daerah lain yang sudah sukses.

2. Saran kepada petani supaya memperhatikan penggunaan faktor produksi dengan baik sesuai dengan anjuran Badan Penyuluh Pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqila, L. 2013. *Sejarah dan Manfaat Buah Pepaya*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. 2020. "Produksi Pepaya Jawa Tengah Tahun 2020." *Badan Pusat Statistik Jawa Tengah*.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Cilacap. 2021. "Data Produksi Tanaman Pepaya Clacap." *Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Cilacap*.
- Tahkiki, A. M., I. Setiawan, dan A. Y. Isyanto. 2021. "FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS USAHATANI PEPAYA CALIFORNIA (Carica papaya L) DI DESA CIMARAGAS (Survey Pada Petani Pepaya California di Desa Cimaragas)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 8(1): 1–8.